

## **PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN SIKAP DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI KABUPATEN SLEMAN**

Tutik Pujiyati<sup>1</sup>, Hari Wahyono<sup>2</sup>, Suhartono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Universitas Tidar

<sup>3</sup>Universitas Terbuka

<sup>1</sup>Tutikpujiyati89@gmail.com, <sup>2</sup>hariwahyono@untidar.ac.id,

<sup>3</sup>hart@ecampus.ut.ac.id,

### **ABSTRACT**

*The low academic performance of fourth-grade students in the IPAS subject (a combination of science and social studies in the Merdeka Curriculum) in Sleman Regency raises concerns about the effectiveness of curriculum implementation. Preliminary surveys revealed that an unsupportive learning environment and students' lack of discipline were key contributing factors. This study aims to examine the simultaneous influence of the learning environment and disciplinary attitude on IPAS learning outcomes. A descriptive quantitative approach with an ex post facto research design was employed. Data were collected through questionnaires distributed to fourth-grade students at public elementary schools in Sleman Regency and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The F-test results indicate a significant simultaneous influence of the learning environment and disciplinary attitude on IPAS learning outcomes, with an F-value of 43.374 and a significance level of 0.000 ( $< 0.05$ ). The t-test results show that both the learning environment ( $t = 7.463$ ;  $sig = 0.000$ ) and disciplinary attitude ( $t = 2.726$ ;  $sig = 0.007$ ) have a positive and significant individual influence. These findings highlight the importance of a conducive learning environment and student discipline in improving learning outcomes. The study provides insights for educators and parents to develop more effective learning strategies.*

*Keywords: learning environment, disciplinary attitude, learning outcomes, IPAS*

### **ABSTRAK**

Rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV di Kabupaten Sleman menjadi perhatian dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS. Berdasarkan pra-survei, ditemukan bahwa kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung dan sikap disiplin siswa yang rendah menjadi faktor penyebab utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan sikap disiplin terhadap hasil belajar IPAS secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain ex post facto. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada siswa kelas IV SD Negeri di Kabupaten Sleman dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil uji F menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan sikap disiplin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS dengan nilai Fhitung sebesar

43,374 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Uji t menunjukkan bahwa baik lingkungan belajar ( $t = 7,463$ ;  $\text{sig} = 0,000$ ) maupun sikap disiplin ( $t = 2,726$ ;  $\text{sig} = 0,007$ ) masing-masing berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini menguatkan pentingnya peran lingkungan belajar yang kondusif serta pembentukan sikap disiplin siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan orang tua dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Kata kunci : lingkungan belajar, sikap disiplin, hasil belajar. IPAS

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu fondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap untuk bisa bersaing di era globalisasi (Handayani, 2014). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia, agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih berkualitas. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan orang-orang yang memiliki jiwa pembangunan, kreatif, bekerja keras, memiliki keterampilan dan berkarakter. Dengan kata lain diperlukan orang-orang yang berkualitas dan tangguh, serta peka terhadap perubahan dan pembaharuan sehingga mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini.

Dalam mencapai hal tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) senantiasa terus melakukan perbenahan sistem

pendidikan, melakukan inovasi dan terobosan yang diperlukan untuk mempercepat proses dan melakukan lompatan di bidang pendidikan. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 044/H/KR/2022 yaitu menetapkan lebih dari 140 ribu satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023.

Peneliti melakukan studi literatur mengenai penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil dari studi literatur, peneliti menemukan bahwa terdapat banyak permasalahan dari penerapan kurikulum merdeka, khususnya pada Sekolah Dasar (SD). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Astuti, 2022) berjudul Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan yaitu:

1. Belum semua guru mendapatkan pelatihan, banyak guru yang belum bisa menerapkan pembelajaran tematik dan saintifik, serta banyak

- guru yang belum bisa melakukan penilaian autentik.
2. Pemerintah Daerah sudah memberikan dukungan dalam bentuk anggaran pelatihan, anggaran pendampingan, anggaran pengadaan buku, dan mengirimkan para guru-kepala sekolah-pengawas sekolah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun kurang optimal hasilnya.
  3. Koordinasi yang lemah antara berbagai jenjang pemerintahan yang bertanggungjawab terhadap implementasi kurikulum juga mendaji kelemahan lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak permasalahan yang terjadi dari penerapan kurikulum merdeka pada Sekolah Dasar (SD). kurangnya pelatihan guru, kurangnya penerapan pembelajaran tematik dan saintifik, ketidakmampuan dalam melakukan penilaian autentik, serta kurang optimalnya dukungan dari pemerintah daerah dalam hal anggaran dan koordinasi antar berbagai level pemerintahan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pelatihan guru, penerapan metode pembelajaran yang

efektif, dan perbaikan koordinasi antar lembaga terkait guna meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di sekolah. Subyek penelitian ini yaitu guru dan perangkat sekolah yang menjadi aktor dalam penerapan kurikulum merdeka.

Setelah peneliti melakukan studi literatur lebih lanjut mengenai permasalahan dari kurikulum merdeka ini, peneliti belum menemukan penelitian yang berfokus membahas dampak penerapan kurikulum merdeka kepada siswa dan bagaimana problematiknya, khususnya untuk siswa Sekolah Dasar (SD). Apalagi, dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Pada kurikulum ini, tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan minat dan keingintahuan, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungan, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada konsep IPAS (Agustina, 2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu

pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Terkait dengan penerapan kurikulum merdeka di SD Kabupaten Sleman, peneliti sudah melakukan pra-survei di beberapa SD. Peneliti menemukan permasalahan pada mata pelajaran IPAS. Peneliti melakukan pra-survei dengan mewawancarai beberapa guru dan siswa sebagai dasar data yang akan digunakan

nantinya. Peneliti melampirkan nilai IPAS sekolah dasar sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Nilai IPAS SD Se-Kabupaten Sleman**

No.	Nama Sekolah Dasar	Rata-Rata Nilai IPAS
1	SD Negeri 1 Rejondani	75,76
2	SD Negeri Tempursari	75,50
3	SD Negeri Gayamharjo	75,37
4	SD Negeri Sleman 4	75,20
5	SD Negeri Madusari 1	75,04
6	SD Negeri Sorogenen 1	74,87
7	SD Negeri Delegan 2	74,77
8	SD Negeri Jogomangsan 3	74,72
9	SD Negeri Kalasan Baru	74,46
10	SD Negeri Pucung	73,82
11	SD Negeri Tamanan 1	73,26
12	SD Negeri Pakem	73,15
13	SD Negeri Jomblang 1	73,02
14	SD karangmloko 2	73,00
15	SD Negeri Pelemsari	72,98
16	SD Negeri Bleber 1	72,90
17	SD Negeri Nyamplung	72,85
18	SD Negeri Randusari	72,80
19	SD Negeri Plaosan 1	72,77
20	SD Negeri Kiaran 1	72,50
21	SD Negeri Umbulharjo	71,64
22	SD Negeri Kenaran 2	71,34
23	SD Negeri Margorejo	71,13
24	SD Negeri Berbah 1	71,11
25	SD Negeri Karanganyar Turi	71,09
26	SD Negeri Ngebelgede 2	71,00

---

27	SD Negeri Kalasan 1	70,95
28	SD Negeri Dadapsari	68,55
29	SD Negeri Jali	66,89
30	SD Negeri Kenaran 1	67,44

---

Sumber Data: Diolah peneliti, 2024

Tabel di atas merupakan hasil nilai IPAS SD se-kabupaten Sleman yang kemudian diolah oleh peneliti sehingga diperoleh rata-rata nilainya. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 75. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata IPAS tertinggi, yaitu SD Negeri 1 Rejondani dengan nilai 75,76. Nilai rata-rata IPAS terendah adalah SD Negeri Kenaran 1 dengan nilai 66,89. Sasaran target dalam penelitian ini diwacanakan pada kelas IV.

Berdasarkan wawancara awalan yang telah dilakukan dengan guru dari SD tersebut bahwa nilai rendah yang diperoleh siswa diakibatkan malas belajar. Malas belajar ini dapat dilihat dari siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, dalam mengikuti pelajaran IPAS di sekolah, siswa kurang konsentrasi sehingga materi yang disampaikan guru tidak diserap dengan baik oleh siswa. Malasnya siswa

mengerjakan tugas juga disebabkan karena orang tua di rumah yang kurang memperhatikan siswa tersebut dalam hal mengerjakan PR dan tidak mengulas kembali materi yang disampaikan di sekolah, sehingga nilai pada pelajaran IPAS kurang memuaskan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan pada disiplin siswa dalam mempelajari IPAS.

Bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap disiplin siswa di Sekolah Dasar. Orang tua yang memberikan bimbingan belajar secara teratur dan mendukung dapat meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga hasil belajar mereka pun meningkat. Dengan demikian, bimbingan belajar orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa di Sekolah Dasar (Ansel, 2021).

Media belajar diidentifikasi sebagai salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Kemampuan guru untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik

melalui berbagai macam metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami sangatlah penting (Anggraini, 2022). Namun, sekolah tidak banyak memiliki guru mata pelajaran IPAS dan guru yang dimiliki tidak sepenuhnya memahami pelajaran IPAS dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum terus berganti namun kemampuan guru untuk mengikuti kurikulum terbaru tidak sejalan. Maka didapat bahwa lingkungan belajar mengakibatkan nilai IPAS sekolah tersebut rendah.

Ketercapaian kemampuan siswa SD menjadi salah satu indikator untuk melihat efektivitas penerapan kurikulum merdeka. Kemampuan diri dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Pendidikan sebagai sarana bagi individu untuk mengasah kemampuan yang dimiliki hendaknya dapat memfasilitasi individu dalam mengembangkan karakteristik pribadinya mencapai suatu titik maksimum melalui proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016). Jadi, hasil belajar menjadi indikator bahwa siswa SD sudah atau belumnya memiliki kemampuan untuk

melihat efektivitas penerapan kurikulum merdeka.

Siswa yang memiliki bakat dan kecerdasan serta berminat atau memiliki keinginan untuk mengembangkan karakteristik yang ada dalam dirinya tersebut akan memperoleh kemampuan sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Hal itu tidak terlepas dari peran lingkungan belajar sebagai sarana individu dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Terdapat tiga jenis lingkungan belajar di sekolah yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademis yang melibatkan siswa, guru, sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar, media belajar hingga suasana belajar di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Yasintha et al., 2022).

Lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD (Manurung et al., 2022), yaitu semakin berpengaruh lingkungan belajar, maka semakin tinggi juga hasil belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah pengaruh lingkungan belajar, maka semakin rendah juga hasil belajarnya. Selain itu, menurut hasil

penelitian dari (Hartini & Robinson, 2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan kemampuan. Dalam memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Jadi, secara tidak langsung melalui hasil belajar, lingkungan belajar mempengaruhi kemampuan siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari minat, motivasi, sikap disiplin, perhatian belajar dan kesiapan belajar sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor metode guru mengajar, ruang kelas (fasilitas), dan teman bergaul. Disebutkan dalam penelitian yang dilakukan Anggraini bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar (Anggraini, 2016). Disiplin belajar bagi siswa diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru (Susilowati, 2005).

Faktor kedua yang menjadi kunci keberhasilan dalam belajar yaitu sikap

disiplin siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Putri bahwa disiplin memegang peranan penting dalam kehidupan setiap individu. Sikap disiplin siswa berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh (Putri, 2021). Sikap disiplin yang positif akan menimbulkan hasil belajar yang baik, begitu sebaliknya sikap disiplin yang negatif akan menimbulkan hasil belajar yang kurang bagus.

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan orang tua untuk meningkatkan lingkungan belajar dan mendorong peserta didik untuk memiliki disiplin belajar yang tinggi guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan belajar yang baik dan sikap disiplin yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan orang tua untuk meningkatkan lingkungan belajar dan mendorong peserta didik untuk memiliki sikap disiplin yang tinggi guna mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Sikap Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV di Kabupaten Sleman”.

## **B. Metodologi**

Pada artikel ilmiah ini penulis dalam menganalisis, mendeskripsikan data hasil observasi dan literatur, pendekatan penelitian ini deskriptif kuantitatif dan desain penelitian *expost facto* dimana bertujuan untuk melacak kembali, jika memungkinkan apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pembahasan penulis menggunakan hasil kuesioner di Kelas IV SD Negeri di Kabupaten Sleman.

## **C. Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan uji hipotesis bermanfaat untuk menyelidiki apakah hipotesis yang diajukan yang memiliki sifat sementara benar-benar terbukti atau tidak.

Uji t bermanfaat untuk menyelidiki kontribusi dari variabel bebas dengan variabel terikat ataupun hipotesis minor. Uji F bermanfaat untuk menyelidiki pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau hipotesis mayor.

Kedua uji tersebut terdapat pada analisis regresi linear berganda dengan dua prediktor (anareg dua prediktor). Pengujian hipotesis mayor dan hipotesis minor menggunakan bantuan program SPSS Versi 26.

### **a. Pengujian Ketepatan Model (Uji F)**

Analisis simultan atau uji F bermanfaat untuk menyelidiki pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. F tabel dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Di dapat dengan rumus  $F_{tabel} = F(2; n-k)$  atau  $F(2; 390-2)$  maka  $F(3; 388)$  dan di dapat F tabel sebesar 3,019. Variabel-variabel independen yaitu lingkungan dan sikap disiplin dikatakan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar IPAS jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sebaliknya variabel-variabel independen tidak memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Tabel berikut adalah hasil dari uji simultan pada penelitian ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Output Uji F**



ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of		Mean	F	Sig.
	Square	df			
1 Regression	5257.92	2	2628.9	43.3	.00
Residual	23456.8	38	60.612		
Total	28714.7	38			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
b. Predictors: (Constant), Sikap Disiplin, Lingkungan

Sumber: Data diolah

Berdasar pada tabel ANOVA di atas diketahui  $F_{hitung} 43.374 > F_{tabel} 3,019$  serta nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , maka Hipotesis diterima berarti memiliki pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan dan sikap disiplin terhadap hasil belajar IPAS di Kabupaten Sleman.

### b. Pengujian Signifikan (Uji t)

Uji regresi secara parsial memerlukan nilai t tabel. Adapun ketentuan dalam mencari T tabel yaitu  $df = n - k - 1$  (k adalah jumlah variabel independent), sehingga didapatkan  $df = 390 - 2 - 1 = 387$ . Pengaruh secara parsial dari dua variabel dependen dan independent dapat dianalisis melalui uji ini. Pengujian hipotesis dengan mengacu nilai probabilitasnya, jika  $(sig) > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika

probabilitas  $(sig) < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 3**  
**Hasil Output Uji t**

Model	Standardized		Beta	t	Sig.
	Unstandardized	Coefficients			
	B	Error Std.			
1 (Constant)	26.703	4.479		5.962	.000
Lingkungan	.416	.056	.364	7.463	.000
Sikap Disiplin	.155	.057	.133	2.726	.007

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa:

- 1) Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil belajar IPAS  
Terlihat hasil uji t pada variabel lingkungan belajar, menunjukkan bahwa t hitung sebesar  $7,463 > t_{tabel} (1,966)$  dan nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut berarti bahwa  $H_1$  diterima, sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV SD Negeri di Sleman.
- 2) Pengaruh Sikap Disiplin terhadap

hasil belajar IPAS

Terlihat hasil uji t pada variabel lingkungan belajar, menunjukkan

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.
Konstanta	26.703	5.962	0.000
X1	0.416	7.463	0.000
X2	0.155	2.726	0.007

$F_{hitung} = 43.374$   
R Square = 0,183

bahwa t hitung sebesar 2,726 > t tabel (1,966), dan nilai signifikannya 0,007 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak. Hasil tersebut berarti bahwa H<sub>1</sub> diterima, sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel sikap disiplin terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di Kabupaten Sleman.

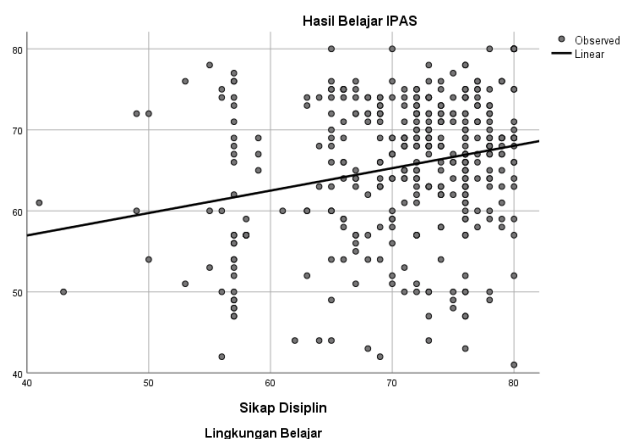
Hasil uji F menunjukkan adanya kontribusi yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan dan sikap disiplin secara simultan terhadap hasil mempelajari IPAS siswa kelas IV SD Kabupaten Sleman dengan nilai  $F_{hitung}$  43.374 dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan lingkungan dan sikap disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil mempelajari IPAS siswa kelas IV SD di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan hasil regresi, dapat dibuat rangkuman sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Regresi Sederhana Antara Lingkungan Belajar, Sikap Disiplin Dan Hasil Belajar IPAS**

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, maka dapat dibuat diagram garis. Adapun diagram garis regresi linear yaitu:



**Diagram 1**

**Diagram 2**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan sikap disiplin secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD di Kabupaten Sleman. Hal ini sesuai dengan teori sosial kognitif Albert Bandura (1977) dalam bukunya yang berjudul *Self-efficacy: Toward a*

Unifying Theory of Behavioral Change yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor lingkungan, faktor individual, dan proses belajar. Faktor-faktor tersebut dapat sebagai penunjang penelitian mengenai lingkungan belajar dan sikap disiplin untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teori kognitif sosial fokus pada cara-cara seseorang untuk belajar melalui hasil pengamatan dan hubungan antara lingkungan, perilaku, dan manusia secara personal. Secara singkat, perilaku manusia tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh individu oleh lingkungan (Bandura, 1997) sehingga diketahui bahwa individu, perilaku, dan lingkungan sebagai komponen utama dalam teori kognitif sosial dan saling memengaruhi.

Teori belajar sosial Bandura menerangkan bahwa perilaku seseorang merupakan sebuah hasil dari modeling/peniruan. Teori kognitif sosial (Sosial Cognitive Teory) merupakan penamaan baru dari teori belajar sosial (Sosial Learning Teory) Bandura yang telah mengelaborasi proses belajar sosial dengan faktor-faktor kognitif dan behavioral yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajarnya. Perspektif teori ini

memandang perilaku manusia merupakan komponen dari sebuah model yang berinteraksi saling mempengaruhi dengan komponen situasi lingkungan, serta komponen personal manusia yang meliputi afeksi atau emosi dan kognitif individu (Abdullah, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dengan hasil belajar IPAS. Hal ini didukung oleh Eneng Y pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar mengatakan bahwa Lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar (Yuliana, 2023). Sejalan dengan hal tersebut Anita dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa juga menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD (Anita,2023). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap disiplin dengan hasil belajar IPAS. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Popi tahun 2024 yang berjudul "Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil

belajar matematika siswa kelas VI di Sekolah Dasar, senilai 17%, dan 83% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti." Hal ini diperkuat oleh penelitian Siallagan tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII UPTD SMP Negeri 6 Pematang Siantar juga menyatakan bahwa disiplin belajar siswa berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

#### **D. Kesimpulan**

Lingkungan belajar dan sikap disiplin secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV di Kabupaten Sleman. Hasil uji F menunjukkan adanya kontribusi yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan dan sikap disiplin secara simultan terhadap hasil mempelajari IPAS siswa kelas IV SD Kabupaten Sleman dengan nilai Fhitung 43.374 dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan lingkungan dan sikap disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil mempelajari IPAS siswa kelas IV SD di

Kabupaten Sleman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2021). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
- Anggraini, Sintia., & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 5287 - 5294
- Anggraini, Wilda Dwi. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Artikel Penelitian*.
- Annisa, U. W. (2023). Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2687-2698.
- Ansel, M. F., & Pawe, N. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 301-312.
- Dewi, Luh Made., & Astuti, Ni Putu. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4 (2), 31-39.
- Handayani, Septi Wuri. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Tipe Think Pair

- Share Berbantuan Media Modul. (2023): 28-37  
*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(1), 12-20.
- Hartini, Agnesia., & Robinson, Lukas. (2022). Hubungan Hasil Belajar Siswa dengan Kemampuan Menerapkan Nilai-nilai Pancasila. DOI 10.31932/jpbs.v5i1.742
- Manurung, *et al.* (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pajar*, 6 (5).
- OLE, Anita Amelia; DIPAN, Elsaday Geovanka. Hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2023, 2.1: 71-78.
- Putri, W. A., Simamora, N.N., Iqbal, M. (2021). Analysis of the relationship between students' discipline attitude on physics student's learning outcomes. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 9(3), 390-397.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilowati. (2005). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yasintha, *et al.* (2022). Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di SMK Katolik Muktyaca. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 2 (1), 12-20
- Yuliana, Eneng, Sri Dewi Nirmala, and Lidwina Sri Ardiasih. "Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7.1